**BAB I PENDAHULUAN**

**1.1. Latar Belakang**

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah sehingga membuat Negara Indonesia menjadi salah satu Negara yang memiliki potensi sangat besar dalam sektor pertanian. Disamping itu didukung oleh penelitian dibeberapa daerah, hampir delapan puluh persen angkatan kerja berada dipedesaan, diantaranya tujuh puluh lima persen mempunyai mata pencaharian dibidang pertanian (Mubyarto, 1989). Sektor pertanian Indonesia mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional, salah satunya adalah merupakan sektor yang sangat signifikan bagi perekonomian di Indonesia, lahan yang subur juga merupakan modal yang sangat potensial untuk menjadikan pertanian Indonesia sebagai sumber penghasilan (BPS, 2002).

Ubi jalar merupakan salah satu komoditas tanaman pangan yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai produk substitusi dari beras. Ubi jalar adalah jenis tanaman budidaya yang mudah didapatkan, harga perkilogram yang cukup murah,dapat diolah menjadi berbagai jenis makanan dan keistimewaan ditinjau dari nilai gizinya, yakni sebagai sumber kalori , Vitamin A dan C serta mineral. Permintaan ubi jalar sebagian besar 85 persen untuk memenuhi kebutuhan konsumsi manusia, sekitar 2 persen untuk pakan ternak, 2,5 persen untuk bahan baku industry dan 10,5 persen hilang karena proses panen dan pasca panen.Jika dilihat dari sektor produksi maka Lombok Timur termasuk salah satu daerah penghasil ubi jalar tertinggi. Dapat dilihat dari Tabel 1 sentra produksi ubi

jalar tertinggi di Provensi Nusa Tenggara Barat terdapat di Kabupaten Lombok

Timur sebesar 6.756 ton hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Jalar di Nusa

Tenggara Barat Tahun 2015

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Kabupaten | Luas Panen | Produksi | Produksitivitas |
| (ha) | (ton) | (ton/ha) |
| 1 | Lombok Barat | 89 | 1.280 | 14,38 |
| 2 | Lombok Tengah | 272 | 4.732 | 17,40 |
| 3 | Lombok Timur | 422 | 6.756 | 16,09 |
| 4 | Sumbawa | 113 | 1,835 | 16,24 |
| 5 | Dompu | 62 | 1.298 | 20,94 |
| 6 | Bima | 45 | 690 | 15,34 |
| 7 | Sumbawa Barat | 15 | 328 | 21,87 |
| 8 | Lombok Utara | 97 | 1.996 | 20,58 |
| 9 | Kota Mataram | - | - | - |
| 10 | Kota Bima | 5 | 110 | 22 |
|  | Jumlah | 1.120 | 19.024 | 164,84 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2017

Berdasarkan tabel 1 bahwa pada tahun 2015 Kabupaten Lombok Timur salah satu Kabupaten yang memiliki luas panen, produksi dan produktivitas ubi jalar yang terbesar di Nusa Tenggara Barat (NTB). Kabupaten Lombok Timur memiliki potensi pertanian tanaman pangan salah satunya adalah ubi jalar dimana Kabupaten Lombok Timur memiliki luas panen sebesar 422 hektar, produksi sebesar 6.756 ton dan produktivitas sebesar 16,09 ton/hektar. Ubi jalar merupakan salah satu tanaman pangan pokok yang dikonsumsi sebagian besar penduduk selain beras, jagung, ubi kayu, talas dan sagu (Khaerizal, 2008).

Adapun luas panen, produksi dan produktivitas ubi jalar di Kabupaten

Lombok Timur bisa dilihat dari tabel 2 berikut:

Tabel 2. Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Ubi Jalar Di Kabupaten

Lombok Timur Tahun 2011-2015

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tahun | Luas Panen  (ha) | Produksi  (ton) | Produktivitas  (ton/ha) |
| 1 | 2011 | 183 | 2.236 | 12,22 |
| 2 | 2012 | 246 | 2.902 | 11,80 |
| 3 | 2013 | 302 | 5.512 | 18,25 |
| 4 | 2014 | 287 | 4.864 | 16,95 |
| 5 | 2015 | 422 | 6.756 | 16,09 |
| Jumlah | | 1.440 | 22.270 | 75,31 |

Sumber : BPS Kabupaten Lombok Timur Tahun 2016.

Tabel 2 menunjukan bahwa produksi dan luas panen ubi jalar di Kabupaten Lombok Timur mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 luas panen yang ada di Kabupaten Lombok Timur sebesar 183 ha dengan produksi 2.236 ton, tahun 2012 luas panen mengalami peningkatan sebesar 246 ha dengan produksi

2.902 ton, tahun 2013 luas panen mencapai 302 ha dengan produksi 5.512 ton semakin meningkat dari dua tahun sebelumnnya, tahun 2014 luas panen 287 ha dengan produksi sebesar 4.864 ton semakin menurun dari tahun 2013, tahun 2015 luas panen mencapai 422 ha dengan produksi 6.756 ton semakin meningkat dari tahun 2014.

Ubi jalar merupakan salah satu komoditas tanaman pangan dengan produksi paling besar di Kabupaten Lombok Timur. Pada tahun 2015 produksi Ubi Jalar mencapai 6,756 ton per hektarnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2014 yang mencapai 4.864 ton per hektarnya. Salah satu sentra produksi ubi jalar di Kabupaten Lombok Timur adalah Kecamatan Wanasaba (lampiran 2).

Luas Panen, Produksi dan Produktivitas ubi jalar di Kecamatan Wanasaba dalam kurun waktu 5 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Luas panen, produksi dan produktivitas ubi jalar di Kecamatan

Wanasaba tahun 2013-2017

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Tahun | Luas panen  (ha) | Produksi  (ton) | Produktivitas  (Ton/Ha) |
| 1 | 2013 | 68 | 979 | 14,40 |
| 2 | 2014 | 124 | 1.933 | 15,59 |
| 3 | 2015 | 80 | 1.154 | 14,42 |
| 4 | 2016 | 98 | 1.400 | 14,28 |
| 5 | 2017 | 92 | 1.308 | 14,22 |
| Jumlah | | 462 | 6.774 | 72,91 |

Sumber: UPTPP Kecamatan Wanasaba Tahun 2018

Tabel 3 menunjukan bahwa luas panen ubi jalar yang ada di Kecamatan Wanasaba mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 luas panen mencapai 68 ha, tahun 2014 luas panen mancapai 124 ha meningkat dari tahun 2013, tahun 2015 luas panen mencapai 80 ha menurun dari tahun 2014, tahun 2016 luas panen mencapai 98 ha meningakat dari tahun 2015 kemudian menurun di tahun 2017 dengan luas panen mencapai 92 ha. Sedangkan untuk Produksi ubi jalar pada tahun 2013 mencapai 979 ton/ha, tahun 2014 produksi mencapai 1933 ton/ha meningkat dari tahun 2013. Tahun 2015 produksi mencapai 1154 ton/ha menurun dari tahun 2014, tahun 2016 produksi mencapai 1400 ton/ha, tahun 2017 produksi mencapai 1308 ton/ha menurun dari tahun 2016.

Dimensi yang paling penting dalam usahatani ubi jalar adalah faktor produksi. Faktor-faktor produksi usaha tani terdiri dari atas empat unsur pokok antara lain tanah, modal, tenaga kerja dan pengelolaan, Keempat faktor produksi tersebut dalam usahatani mempunyai kedudukan yang sama pentingnya, Selain itu faktor seperti pupuk dan keadaan iklim khususnya curah hujan yang tidak menentu mengakibatkan pengaruh terhadap produksi secara keseluruhan (Hernanto, 1988).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang" **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Ubi Jalar (*Ipomoea Batatas L*) di Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur**"

**1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani ubi jalar di

Kecamatan Wanasaba ?

2. Apa saja kendala yang dihadapi petani dalam usahatani ubi jalar di

Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur ?

**1.3Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Faktor-faktor produksi yang berpengaruh dalam usahatani ubi jalar di

Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

2. Kendala yang dihadapi petani dalam usahatani ubi jalar di Kecamatan

Wanasaba Kabupaten Lombok Timur.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan mamfaat sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermamfaat bagi petani ubi jalar sebagao informasi mengenai pendapatan yang diperoleh dan faktor-faktor yang mempengaruhi

produksiusahatani ubi jalar, hal tersebut bertujuan agar petani dapat mengambil langkah yang tepat untuk meningkatkan produksi ubi jalar.

2. Bagi kalangan akademis, penelitian ini dapat jadi literatur untuk penelitian selanjutnya.

3. Masyarkat umum, penelitian ini bermamfaat sebagai sarana informasi dan bahan refrensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani ubi jalar.